

EFEKTIVITAS KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-MANSHURY SUNGAI BAKAU BESAR LAUT

The effectiveness of teacher performance in improving the learning outcomes of aqidah akhlak in Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut

Sumiyati

Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau besar Laut

Accepted: Oct 30 th 2023	Reviewed: Sept 30 th 2023	Published: Nov 17 th 2023
--	---	---

Abstract: *The objectives to be achieved by the author in compiling this article are explained as follows: Analyzing learning outcomes and teacher performance in improving learning outcomes in Islamic religious education, especially the Aqidah Akhlak subject at Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. Because this research activity will produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Based on the research results, it can be concluded: (1) PAI learning outcomes, especially Aqidah Akhlak subjects at Madrasah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut are currently still in the below average category and even learning outcomes have decreased overall in every domain of student success. (2) in improving the effectiveness of teacher performance at Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut using various methods including: Attending workshops, Attending special PAI teacher training, Attending K-13 teacher training, in this way the implementation of the learning process becomes more focused and results in increased results study quite well.*

Key words: *Effectiveness, Teacher Performance, Learning Outcomes and Moral Aqidah*

Abstrak: *Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam menyusun Artikel ini dijelaskan sebagai berikut: Menganalisis hasil belajar dan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Hasil belajar PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut pada saat ini masih dalam kategori dibawah rata-rata bahkan hasil belajar yang menurun menyeluruh pada setiap ranah keberhasilan siswa.(2) dalam meningkatkan efektifitas kinerja guru Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut melakukan berbagai cara diantaranya: Mengikuti workshop, Mengikuti pelatihan khusus guru PAI, Mengikuti pelatihan guru K-13, dengan cara seperti ini pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang cukup baik.*

Kata kunci : *Efektivitas, Kinerja Guru, Hasil Belajar dan Aqidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya waktu, ada banyak hal yang terkena dampak dari arus globalisasi terutama dalam dunia pendidikan. Kehadiran dari arus globalisasi menuntut untuk melakukan perubahan yang mendasar bagi tiap individunya. Menjadikan perubahan dalam bentuk tantangan tidaklah mudah, tentunya untuk menjawab tantangan itu membutuhkan SDM yang handal dan mampu berdaya saing tinggi, untuk itu disinilah peran pendidikan. Pendidikan ditantang untuk dapat mendidik dan bermanuver melahirkan lulusan yang berkompeten dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Abdul Muis Thabrani (2013:21) yang mengartikan bahwa pendidikan adalah sebagai segala daya upaya dalam memajukan kepribadiannya, pemikirannya, serta jasmani pada anak agar mampu mengedepankan kesempurnaan hidup dan memberi penghidupan pada anak yang selaras dengan masyarakat dan alamnya. Dengan pendidikan dapat membentuk karakter generasi bangsa yang menjadikan manusia dapat berbaur dengan lingkungan, maka dengan

adanya pendidikan manusia juga akan dapat meminimalisir berbagai kemungkinan yang terjadi di masa depan.

Adapun upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Sedangkan Kinerja guru merupakan suatu komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kinerja guru yang optimal. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Terkait dengan kurikulum yang diberlakukan saat ini, Mulyasa (2013: 99) mengatakan bahwa “Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang : Produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi”. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Selain itu Mulyasa (2013: 100) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut: pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi dan karakter dan penilaian formatif”

Berangkat dari realita yang ada bahwa efektifitas kinerja guru pada saat ini masih tergolong rendah kualitas dan kuantitasnya terlebih lagi kinerja guru yang terjadi di lembaga Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut yang selama kurikulum 2013 di berlakukan sampai saat ini belum juga memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap meskipun selama ini pula proses belajar mengajar sudah berjalan sebagaimana mestinya, ditambah lagi guru PAI yang ada di lembaga ini ada yang lulusannya bukan PAI dan kebanyakan guru yang ada di lembaga ini mengadopsi dari guru Madrasah Tsanawiyah Darul

Falah Wannajah Sungai Bakau Besar Laut yang lebih memprioritaskan perangkat belajar dilembaga sebelumnya.

Agar siswa dapat memahami materi dengan sempurna dan memiliki hasil belajar yang diinginkan maka kinerja guru juga harus di benahkan kembali, hal ini terkait dengan penelitian sebelumnya masih ada guru mayoritas mengajarnya dengan menggunakan perangkat yang kurang lengkap dan seringkali memiliki kekurangan . Sedangkat Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kinerja guru terutama dalam mengolah kelas dengan baik. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Febi Amelia (2021). Dan Rico Hendra (2023) Efektivitas Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran akan menghantarkan siswa menjadi orang yang mempunyai kompetensi secara spiritual. Namun tanpa adanya kinerja guru, maka hal tersebut tidak akan tercapai. Sebagaimana yang diketahui Kinerja Guru adalah kemampuan untuk memilih tujuannya tepat atau peralatan-peralatan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif PAI yang mencakup tiga tingkatan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dan meliputi nilai-nilai yang telah di rekapitulasi dalam bentuk raport. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Menurut Zakiah Darajdat, 2009:28. Dalam bukunya mengemukakan bahwa: Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan agama islam itu sendiri adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Dalam perkembangannya, teori dan konsep pendidikan berikut penjelasannya telah membawa pada kajian tersendiri dengan objek materil manusia dan proses perubahan yang menunjukkan adanya proses perubahan menuju peningkatan dan perbaikan yang berdasar pada nilai ilahiah. Dengan demikian, objek pendidikan Islam sama dengan pendidikan pada umumnya, hanya saja ilmu pendidikan Islam didasarkan pada konsep dan teori yang di

kembangkan dari nilai-nilai islam : Al-Qur'an, As-sunnah dan Ijtihad.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa PAI terdiri dari empat mata pelajaran yakni: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam namun dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti keempat mata pelajaran tersebut melainkan hanya memfokuskan pada satu mata pelajaran yakni mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut.

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Aqidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah. Karena akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah SWT dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan yang ada pada diri manusia itu.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan termasuk didalamnya adalah hasil belajar siswa, selain itu, Penelitian yang dilakukan di seluruh dunia telah mengeksplorasi kinerja guru. Seperti yang sudah di Dokumentasikan dalam penelitian Edi Prasetya (2013), Sulastri Herdiani (2016), Reni Sari Bunga (2022).

Dari kenyataan yang ada, guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Al-Manshury sungai bakau besar laut masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah murni. Dengan metode ceramah yang monoton siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa rendah dalam hasil belajarnya.

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam menyusun Artikel ini dijelaskan sebagai berikut: Menganalisis hasil belajar dan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut. Lebih spesifik artikel ini akan mengupas kinerja guru baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam keaktifannya dalam organisasi keguruan serta kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut masih tergolong lembaga yang masih baru berdiri dikarenakan lembaga ini baru berdiri pada tahun 2016 dan tingkat akreditasi lembaga tersebut baru saja di perbaharui pada tahun 2022, disamping itu lembaga ini juga belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, Seperti ruangan Lab Komputer masih Numpang di MTS Darul Falah Wannajah, Aula Utama dan ruang UKS juga masih Numpang dengan MTS Darul Falah Wannajah, namun kelebihan lembaga ini setiap tahunnya siswa yang masuk selalu bertambah dari tahun-tahun sebelumnya.

Kontribusi teoritis artikel ini secara umum adalah untuk pada pengembangan teori pendidikan dengan menggali pemahaman tentang efektivitas kinerja guru dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat membantu para teoretikus pendidikan dalam memahami bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak. selain itu juga menyajikan kerangka kerja teoritis yang kuat tentang kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan yang terakhir pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya hasil belajar siswa.

Sedangkan kontribusi empiris pada artikel ini diantaranya adalah: menyajikan bukti tentang hubungan antara kinerja guru yang ditingkatkan dan hasil belajar siswa dan panduan praktis bagi pendidik di SMA/MA dengan mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sempurna.

Dengan demikian, harapan dari hasil artikel ini akan memberikan kontribusi berharga bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, peneliti, dan semua yang peduli dengan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Semoga temuan dalam penelitian ini akan membantu membuka pintu menuju pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan inspiratif, sehingga siswa dapat meraih potensi maksimal mereka dalam pembelajaran ilmiah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, (2013:11) dalam buku berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa “dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.” Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang obyektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” (2010:185) penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Meninjau dari teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan cara menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menguraikan suatu pendapat atau pengetahuan yang bersifat masih universal menjadi lebih terperinci sehingga akan memperjelas pembahasan dan mempermudah pemahaman.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang dipakai yaitu teknik Purposive sampling (sampling bertujuan). Menurut Arikunto, (2010:172) sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya (2013: 157). Menyebutkan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Mardiasmo (2004:134) “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya”. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Efektivitas adalah mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak dengan potensi pajak itu sendiri.

dalam kamus bahasa indonesia Barry (2002:128) mengemukakan bahwa ;
“efektif berarti tepat, manjur, mujarab, tepat guna dan berhasil (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil”, jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan semula. Efektif merupakan landasan untuk mencapai sukses. Jadi efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan, baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas merupakan standar atau taraf tercapainya suatu tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja.

a. Indikator Efektivitas Kinerja

Indikator untuk mengukur efektivitas kinerja menurut Richard dan Steers (1980:192) dalam Zuliyanti, (2005: 29) meliputi:

(1). Kemampuan Menyesuaikan Diri. Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Hal ini

sesuai pendapat Steers (1980:45) dalam Zuliyanti yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap organisasi yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalamnya maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut. Jika kemampuan menyesuaikan diri tersebut dapat berjalan maka tujuan organisasi dapat tercapai. (2). Prestasi Kerja. Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja adalah hasil yang dicapai pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan mutu dan sasaran serta batas waktu yang telah ditentukan. Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi. Struktur merupakan cara untuk suatu organisasi menyusun orang-orangnya untuk menciptakan sebuah organisasi yang meliputi jumlah spesialisasi pekerjaan, desentralisasi pengendalian untuk penyelesaian pekerjaan. Sedangkan teknologi merupakan suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran jadi. sebelumnya. Kepuasan Kerja. Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan. dan

(3). Mencintai Pekerjaannya. Steers (1980: 45) dalam Zuliyanti berpendapat kepuasan kerja adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dimata karyawan memandang pekerjaan mereka. Dengan kata lain kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaan mereka.

2. Kinerja guru

Menurut August W. Smith, Kinerja adalah performance is output derives from processes, human otherwise, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: ability, capacity, held, incentive, environment dan validity (Atmojo, 1992). Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

- a. Quality of work – kualitas hasil kerja
- b. Promptness–ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- c. Initiative– prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- d. Capability–kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- e. Comunication–kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan.

Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

a. Indikator-indikator Kinerja Guru

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, sikap yang dapat diteladani, keterampilan yang dapat diandalkan, dan motivasi mengajar yang tinggi. Untuk mengetahui produktivitas kerja guru perlu diadakan pengkajian terhadap komponen-komponen inti yaitu disiplin kerja, intensitas kerja, inisiatif kerja, yang perlu ditunjang oleh suasana yang kondusif, yang kesemuanya itu akan menimbulkan kemampuan dan motivasi (Mulyasa, 2007: 92-93).

Sukarno (2002: 47) mengemukakan bahwa indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan dengan memperhitungkan indikator masukan (inputs), keluaran (outputs), hasil (outcomes), manfaat (benefits), dan dampak (impacts) disini terlihat bahwa kinerja tidak hanya menyangkut guru saja akan tetapi termasuk siswa yang menjadi input kemudian diproses sehingga menghasilkan outcome yang diharapkan.

Sedangkan Siagian (2002:39) menyebutkan tiga faktor utama yang menentukan kinerja seseorang, tiga faktor itu adalah motivasi, kemampuan, dan ketetapan penugasan dengan rumus: $Performance = motivation \times ability \times task$. Soeharto (2003: 49) mengatakan bahwa dengan komunikasi pembelajaran tatap muka seseorang guru atau dosen memiliki peran penting untuk mengoptimalkan kegiatan belajar, untuk merealisasikan peran tersebut guru atau dosen harus memiliki tiga kemampuan, yaitu: (1) kemampuan merencanakan kegiatan, (2) keterampilan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan (3) keterampilan melaksanakan hubungan antar pribadi. Senada dengan pendapat di atas, Usman (2002:9) mengatakan bahwa untuk menilai kemampuan mengajar seorang calon guru atau guru dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu: (1) keterampilan dalam menyusun rencana pengajaran, (2) keterampilan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan (3) keterampilan melaksanakan hubungan antar pribadi.

3. Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mangacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto 2014:45).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finised goods).

Rusmono (2012:7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah: “semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda”.

Sedangkan menurut Regeulth dan Keller yang juga dikutip oleh Rusmono(2012:7). juga menyatakan hasil belajar : “akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu”.

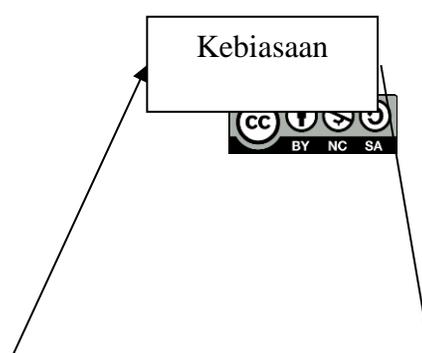
Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliuti Ranah kognitif, afektif dan psikomotor, perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

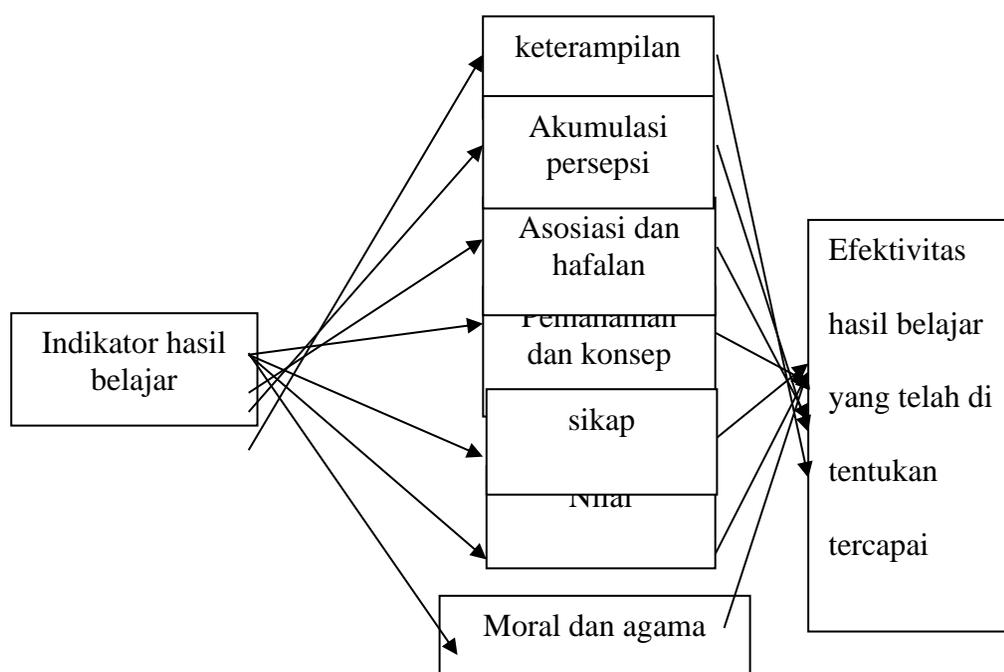
a. Indikator Hasil Belajar

Arifin (2009:13) menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku siswa. Jenis tingkah laku itu diantaranya adalah:

(1). Kebiasaan. yaitu cara bertindak yang dimiliki siswa dan diperoleh melalui belajar.(2). Keterampilan. yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf.(3). Akumulasi persepsi. yaitu berbagai persepsi yang diperoleh siswa melalui belajar seperti pengenalan simbol, angka dan pengertian.(4). Asosiasi dan hafalan. yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan.(5).Pemahaman dan konsep. yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional.(6). Sikap yaitu pemahaman. Perasaan dan kecenderungan berperilaku siswa terhadap sesuatu.(7). Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik serta.(8). Moral dan agama. Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan Agama adalah penerapan nilai-nilai yang trasendal dan ghaib (konsep tuhan dan keimanan).

Adapun skema indikator tersebut ialah:





Gambar 1.1
Indikator hasil belajar

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari kemampuan daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar PAI Khususnya Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut.

Rusmono (2012:7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda menurut Regeulth dan Keller yang juga di kutip oleh Rusmono juga menyatakan hasil belajar: akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Nilai hasil belajar adalah salah satu indicator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang

dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang penting. Pada satu sisi, dengan penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan baik dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa, kekurangan, kelebihan, dan posisi siswa dalam kelompok. Pada sisi yang lain, penilaian hasil belajar yang baik akan merupakan *feed back* bagi guru/dosen untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

Idéalnya, penilaian pada bidang apapun dilakukan dengan menggunakan prosedur dan instrumen yang standar. Prosedur yang standar adalah suatu prosedur penilaian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan perlakuan yang adil pada siswa dengan mempertimbangkan situasi waktu, tempat, dan berbagai keragaman pada siswa. Sedangkan instrumen yang standar adalah instrumen yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrumen yang baku dan dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Untuk mengetahui sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang tercapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Dalam hal itu, evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru. Dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap penyajian suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauhmana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

Hasil belajar yang didapatkan akan berbeda-beda sehingga guru harus memahami kekurangan setiap siswa. Ada yang mudah menyerap materi pembelajaran namun ada juga yang membutuhkan pengulangan untuk menguatkan konsep dan pemahaman. Siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran sebaiknya mendapatkan bimbingan khusus agar tidak tertinggal dari teman-temannya. Kepercayaan diri yang rendah juga menjadi masalah tersendiri bagi siswa dengan nilai yang buruk sehingga guuru harus memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasinya. Jadi, peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan penilai tetapi juga motivator khususnya bagi siswa yang memiliki pencapaian rendah.

hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri

individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

Lebih jelasnya Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para guru istimewa guru dalam membimbing belajar siswa-siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

Begitu juga halnya dalam pengajaran Akidah Akhlak, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Jika seandainya guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang suatu strategi pembelajaran, maka hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran yang hanya untuk dihafal, tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan, membangun pengetahuannya sendiri, dan mendorong siswa untuk berpikir, sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skill), kemandirian dan siap untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut Hasil belajar siswa-siswi yang ada pada saat ini masih berada pada kategori nilai dibawah rata-rata yang telah ditargetkan berhasil khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menjadi salah satu ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu hanya ada beberapa siswa yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa bagi siswa. Siswa tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal demikian didiamkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai dengan maksimal.

Sejauh yang peneliti ketahui pada saat ini Tidak jarang sering ditemui siswa yang ketiduran pada saat proses belajar mengajar apalagi dalam mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menurut sebagian siswa tidak begitu penting untuk dipelajari dikarenakan mata pelajaran Aqidah Akhlak ini tidak ikut serta pada mata pelajaran UAN, anggapan tersebut yang mendasari mereka untuk tidak mengedepankan mata pelajaran Aqidah Akhlak ini, disinilah titik terang tugas seorang guru untuk menimbulkan keinginan siswa untuk lebih giat lagi dalam menerima mata pelajaran Aqidah Akhlak dan dalam hal ini

adanya perangkat pembelajaran harus lengkap juga sangat berpengaruh pada saat melakukan proses belajar mengajar.

hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat ini sangat kurang dan masih sangat butuh pembenahan apalagi dalam kinerja guru dalam mengolah perangkat pembelajaran yang memang seharusnya sudah mereka kuasai sebelum memulai proses belajar mengajar agar tidak terjadi kerancuan pada hasil belajar yang telah ditargetkan diawal proses belajar mengajar.

Penyebab utama hasil belajar tersebut sangat menurun dikarenakan tidak adanya motivasi dari siswa untuk mendalami mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menurut mereka adalah mata pelajaran yang sepele dan ditambah lagi dengan guru yang memulai proses belajar mengajar dengan tidak menggunakan panduan perangkat pembelajaran yang lengkap serta penggunaan metode dan media yang tidak sesuai dengan materi sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif dan juga menghasilkan output yang tidak memadai.

Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Khususnya Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut

Dalam Makalah Efektifitas (<http://eprint.ung.ac.id> (diakses 10-10-2023)) berisi pendapat Desy Anwar yang menyatakan Efek adalah “ akibat pengaruh kesan yang timbul pada pikiran, penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu) ; Sedangkan efektif (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) Manjur atau mujarab, (tentang efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu program obat) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan) hal ini berlakunya (tenang UU, peraturan)”. (dalam Kentjil 2010 : 8).

Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi karena keduanya memiliki arti yang berbeda walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas, efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Efektivitas adalah kunci keberhasilan organisasi. Sehingga guru dituntut untuk bagaimana caranya menemukan pekerjaan yang benar untuk dilakukan, dan memusatkan sumberdaya dan upaya padanya. Dengan memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar secara seimbang maka kinerja dari guru akan tercapai.

Memperhatikan pendapat di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampur adukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering

kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini, guru bisa belajar seberapa besar kinerja mereka melalui sarana informasi seperti komentar baik dari mitra kerja. Namun demikian penilaian kinerja yang mengacu kepada suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan perilaku dan hasil termasuk tingkat ketidakhadiran.

Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari kompeten atau tidaknya guru dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta kualifikasi akademiknya. Kinerja dalam hal ini merupakan hasil kerja secara nyata yang ditunjukkan oleh individu. Mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat.

Sedangkan yang dijadikan indikator standar kinerja guru diantaranya:

- 1) Standart 1: Knowledge, Skill and Dispositions
- 2) Standart 2: Assesment System and Unit Evaluation
- 3) Standart 3: Field Exsperience and Clinical Practice
- 4) Standart 4: Diversity
- 5) Standart 5: Faculty Qualification, Performance and Development
- 6) Standart 6: Unit Governance and Resources (The National Council For Accreditation Of Teacher Education. 2002:10).

Indikator di atas menunjukkan bahwa standart kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan.

Dalam meningkatkan Efektivitas Kinerja guru kepala Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar laut menempuh beberapa langkah diantaranya:

1. Mengikuti acara MGMP
2. Mengikuti pelatihan
3. Mengikuti workshop
4. Mengikuti pelatihan khusus guru PAI
5. Mengikuti pelatihan guru K-13
6. Mengikuti Pelatihan KKM

Beberapa langkah tersebut kepala Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai bakau Besar Laut tempuh dengan tujuan bisa meningkatkan kinerja guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran dan khususnya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menjadi salah satu ruang lingkup mata pelajaran PAI.

Guru PAI berusaha melengkapi perangkat pembelajaran yang seharusnya mereka miliki. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi : silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketntasan Minimal (KKM). Dalam Peningkatan Kreatifitas dan Keahlian Guru PAI mengikuti pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. Pelatihan dilakukan karena biasanya guru pendidikan agama Islam cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau kurang variatif. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama oleh siswa yang terbatas.

Tidak hanya itu, dengan adanya upaya peningkatan efektivitas kinerja guru PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan hasil yang positif hal ini terbukti dengan adanya perubahan kreatifitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan mengedepankan penciptaan kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dan bisa selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan dan lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media yang telah tersedia dan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam hal pembinaan terdapat program tentang peningkatan efektivitas pembelajaran melalui pembinaan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Disini dijabarkan tentang bagaimana penyampaian pembelajaran yang efektif sehingga guru mampu mencapai tujuan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan penggunaan media dan metode dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tugas seorang guru pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak semudah tugas guru mata pelajaran yang lain, karena dalam hal ini tugas guru tersebut tidak selesai hanya pada penyampaian materi saja, akan tetapi lebih dari itu semua seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak harus dapat menanamkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama kepada siswanya. Disamping menjadi teladan yang baik bagi mereka dalam bertindak dan bergaul dimasyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting untuk menanamkan dan membentuk sikap, watak dan akhlak serta budi pekerti yang mulia dengan harapan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam mempelajari materi pelajaran siswa akan selalu berpikir kepada prinsip-prinsip kegunaan dan manfaat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan meningkatkan kemampuan dan pengamalan siswa dalam ajaran agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan materi dan model pembelajaran yang sesuai. Pada saat ini, guru terutama yang didaerah masih kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Guru biasanya hanya menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab atau metode apa saja diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang semangat dan menjadi bosan mengikuti pelajaran. Karena sikap siswa tersebut akhirnya prestasi belajar siswa menjadi rendah yang berakibat pencapaian nilai test formatif menjadi rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM).

Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi, dimana antara guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan, antara lain guru menggunakan metode yang monoton, ketidaksiapan siswa, kurangnya motivasi siswa, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar.

Pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja namun masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju kedepan kelas, mengadakan diskusi serta mengeluarkan ide dan gagasan, hal ini tentunya berkaitan dengan ketersediaan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian adalah kelengkapan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Cukup membantu agar proses belajar mengajar tersebut bisa terarah dengan sedemikian rupa sehingga bisa menunjang tujuan pembelajaran.

Faktor lain yang tak kalah penting yakni hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan salah satu alat tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Tidak dapat dipungkiri lagi dalam setiap proses pembelajaran terjadi hambatan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak diantaranya yakni motivasi belajar siswa rendah karena adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena berisi tentang materi saja, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, terkadang guru kurang memvariasikan metode ataupun penggunaan media dalam proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa. Terkadang siswa malas-malasan dalam belajar, dan siswa mengantuk saat pelajaran sejarah dimulai.

Hasil yang maksimal dapat diperoleh seseorang melalui suatu proses yang biasa disebut dengan belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi berulang-ulang

dan relatif menetap dan mempunyai sifat yang membekas sepanjang hayat. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan guru. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa. Hasil tes inilah yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa juga tergantung oleh kinerja guru.

Evaluasi merupakan cara untuk mengukur hasil dan kemampuan belajar siswa. Dalam kegiatan ini selain membahas tentang materi dan metode biasanya juga dibahas tentang cara evaluasi, hal ini diawali dengan mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi : silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), dan (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM.

Usaha-usaha tersebut tidak sia-sia dan membuahkan hasil yang cukup maksimal baik dalam bidang kinerja guru maupun hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan efektifitas kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat pada tabel yang telah terlampir.

Berdasarkan data yang tersebut menunjukkan bahwa pada saat efektifitas kinerja guru ditingkatkan maka nilai rata-rata kelas 87 jika di bandingkan dengan nilai prestasi awal nilai rata-rata kelas 58.9. Pada saat efektifitas kinerja ditingkatkan telah menunjukkan peningkatan prosentasi yang berarti. Pada saat efektifitas kinerja ditingkatkan siswa yang mendapat nilai dibawah 80 tidak ada (0 %), siswa yang mendapatkan nilai 80 ada 4 (15 %) dan nilai yang di atas 80 ada 30 (85 %) , dengan demikian di tinjau dari segi ketuntasan ada peningkatan dari 50 % menjadi 100%.

Berdasarkan indikator kinerja yang telah di tetapkan bahwa hasil belajar menulis mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Bear Laut dinyatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan 80 ke atas mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, seluruh siswa telah berhasil menuntaskan belajarnya.

Penilaian hasil mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan meningkatkan efektifitas kinerja guru dari data tabel yang telah terlampir dapat di tafsirkan bahwa dengan meningkatkan efektifitas kinerja guru pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik, kemampuan ini mencakup satu kemampuan yaitu : kognitif yang meliputi (pengetahuan, pemahaman dan penerapan), afektif yang meliputi (receiving/attending, responding/jawaban. Valuing/ penilaian, organisasi dan karakteristik nilai/internalisasi nilai) dan yang terakhir psikomotor yang meliputi (gerakan

refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan dibidang skill dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi).

Keberhasilan peningkatan efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswi dikarenakan efektivitas kinerja ini tidak hanya peningkatan kinerja guru pada saat jam kerja di lembaga saja namun seorang guru juga harus bisa membuat perangkat pembelajaran yang lengkap untuk mata pelajaran yang sedang ditanganinya. Hal inilah yang mendukung peningkatan efektivitas kinerja guru bisa meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam butir nilai dasar yang terdapat pada tabel yang telah terlampir tersebut terlihat bahwa banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai 80 keatas dan bisa di kategorikan cukup karena target utama proses belajar mengajar ini adalah untuk memberikan arahan pada siswa dalam pemahaman mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dan memberikan pengertian pentingnya mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dan target penilaian berada pada nilai 75.

Pada hakekatnya, semua siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut ini memiliki keinginan untuk memperbaiki hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak namun kurangnya bimbingan dan tekanan dari guru sehingga membuat mereka enggan untuk memperbaiki hasil belajar mereka yang menurut mereka mata pelajaran PAI ini tidak begitu penting dikarenakan mata pelajaran ini hanya mata pelajaran sampingan dan bukan penentu kelulusan mereka dari Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut

Oleh karena itu meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan peningkatan efektivitas kinerja guru pada saat proses belajar mengajar maupun pada saat jam kerja kantor bisa meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut meskipun tes ini di lakukan dengan cara tes tertulis. padahal diawal pertemuan dalam penelitian ini dan sebelum penggunaan perangkat pembelajaran yang lengkap dalam proses belajar mengajar menunjukkan nilai yang berada dibawah rata-rata target penilaian, hal ini terjadi dikarenakan peningkatan efektivitas kinerja guru ini tidak hanya mengedepankan tugas kinerja dilembaga saja namun pada saat proses belajar mengajar itu sendiri guru juga ikut andil dengan cara melengkapi perangkat pembelajarannya dan mendampingi serta membimbing siswa-siswi serta memberikan nilai yang bisa membuat siswa-siswi lebih giat

lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kurang maksimalnya kemampuan yang dimiliki guru tentunya berdampak pada efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI yang dilakukannya. Dalam hal kelengkapan administrasi pembelajaran misalnya Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), silabus, dan sebagainya, hal ini juga menjadi cerminan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal jika telah melengkapi administrasi pembelajaran di atas.

Temuan Hasil Penelitian

Terkait Hasil belajar PAI yang ada di Madrasah Aliyah Madrasah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut ditunjukkan dengan penurunan hasil belajar PAI yang sangat memprihatinkan. Penurunan hasil belajar ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya: guru-guru PAI yang ada di lembaga ini tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap pada saat proses belajar mengajar berlangsung. saat ini guru PAI yang ada di lembaga ini masih memiliki pengetahuan minim tentang penggunaan media dan metode yang mendukung jalannya proses belajar mengajar. Sehingga mengakibatkan penurunan pada hasil belajar siswa baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Namun, penyebab hasil belajar menurun tidak hanya terletak pada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap akan tetapi juga terletak pada cara belajar siswa yang tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Permasalahan-permasalahan tersebut yang memicu menurunnya hasil belajar siswa tidak hanya berasal dari guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut ini akan tetapi juga berasal dari cara belajar siswa yang tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran dari guru.

Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut ditunjukkan dengan kebijakan lembaga dengan menempuh banyak cara untuk meningkatkan efektifitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar, hal ini terbukti dengan adanya guru yang mengikuti acara MGMP kurang lebih pelaksanaannya 2 bulan sekali, mengikuti pelatihan, workshop, pelatihan guru PAI, pelatihan Guru K-13, pelatihan KKM. Hal ini dilakukan dengan harapan bisa meningkatkan efektifitas kinerja guru yang selama ini masih berada ditingkat bawah maksimal. Setelah mengikuti pelatihan tersebut guru-guru PAI yang bersangkutan mensosialisasikan hasil pelatihan yang diikuti pada guru-guru yang tidak mengikuti sehingga guru yang tidak mengikuti pelatihanpun bisa mendapatkan pelajaran yang sama sebagaimana pelatihan yang diikuti rekan kerjanya. Semua upaya ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan harapan bisa meningkatkan efektivitas kinerja guru PAI yang ada di lembaga ini dan bisa lebih maksimal lagi dalam menjalankan tugasnya baik sebagai guru maupun sebagai staf pengurus lembaga dan bisa melengkapi perlengkapan pembelajaran bagi guru yang belum memiliki perangkat pembelajaran.

upaya-upaya tersebut ternyata tidak sia-sia dikarenakan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut guru bisa meningkatkan kinerjanya, hal ini terbukti dengan adanya guru yang semula tidak memiliki perangkat pembelajaran menjadi melengkapi perangkat pembelajarannya mencapai 50% lengkap sehingga proses belajar mengajarpun menjadi lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan tersebut guru-guru bisa meningkatkan efektivitas kinerjanya lebih baik lagi dan melengkapi perangkat pembelajarannya sehingga proses belajar mengajar bisa menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Upaya tersebut membuahkan hasil yang maksimal terbukti dengan adanya peningkatan kinerja guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran dan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

dengan adanya pelatihan tersebut guru menjadi lebih kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru baik dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan kreatifitas guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menciptakan kelas menjadi kondusif dan menyenangkan dan bisa selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media yang telah disediakan oleh lembaga Maupun tugasnya sebagai karyawan Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut. Hal ini menunjukkan kinerja guru yang cukup efektif daripada kinerja guru yang sebelumnya, hal ini terbukti dengan adanya perubahan pola pikir guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut lebih kreatif dalam mengolah proses belajar mengajar yang ditugaskan pada mereka. Saat ini mereka sudah menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini memicu adanya perubahan hasil belajar yang cukup memadai dari hasil belajar sebelumnya.

dengan adanya peningkatan efektivitas kinerja guru tersebut ternyata mengakibatkan peningkatan hasil belajar PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor yang cukup maksimal dari nilai yang sebelumnya, hal ini terbukti dengan adanya perubahan nilai yang semula hanya memiliki nilai rata-rata kelas 58.9 menjadi memiliki nilai rata-rata kelas 87. Hal ini membuktikan dengan adanya upaya-upaya pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk semua guru PAI yang ada di lembaga ini membuahkan hasil yang maksimal dan memiliki perubahan nilai yang cukup berarti dalam dunia pendidikan di lembaga ini khususnya bagi guru PAI dan mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut guru PAI yang ada di lembaga ini menjadi lebih kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar baik dalam penggunaan media, metode dan perangkat pembelajaran sehingga menimbulkan keinginan siswa-siswi untuk memperbaiki nilai dan lebih senang lagi dalam menerima mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang awalnya mereka anggap sepele. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah dimiliki guru PAI tersebut menjadi acuan dan keuntungan tersendiri bagi guru PAI karena dengan adanya perangkat tersebut proses belajar mengajar lebih terarah dan lebih

memancing motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, disamping itu guru juga bisa lebih kreatif dalam memandu proses belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode yang telah tersedia diperangkat pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sajian dan analisis data yang telah diperoleh dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa : Hasil belajar PAI yang ada dilembaga ini khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut pada saat ini masih tergolong nilai dalam kategori di bawah rata-rata bahkan hasil belajar yang menurun menyeluruh pada setiap ranah keberhasilan yakni: kognitif, Afektif dan psikomotor siswa. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi latar belakang terjadinya kemerosotan nilai tersebut, diantaranya dimulainya proses belajar mengajar yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap. dan adanya penyebab yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Dan dalam hal meningkatkan efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai BAKAU Besar Laut dengan melakukan berbagai upaya di antaranya: Mengikuti acara MGMP, Mengikuti pelatihan, Mengikuti workshop, Mengikuti pelatihan khusus guru PAI, Mengikuti pelatihan guru K-13, Mengikuti Pelatihan KKM. Cara-cara tersebut lembaga ini tempuh dengan tujuan ingin meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup merosot dalam mata pelajaran PAI khususnya Aqidah Akhlak.

Upaya yang lembaga ini lakukan ternyata membuahkan hasil yang cukup maksimal disamping meningkatnya hasil belajar siswa baik hasil belajar dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor ditambah lagi dengan adanya upaya guru untuk melengkapi perangkat pembelajarannya yang meliputi: silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan cara seperti ini pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan menghasilkan peningkatan nilai hasil baljar yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2010. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Imam, Wahyudi. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pustakaraya.
- Koentjoroningrat, 2002. *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moh. Rifa'i, Rosihin Abdul Ghani, 2002. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang:

- CV.Wicaksana,
M. Quraish Shihab, 2002. *Wawawsan Al Qur'an*, Bandung: Mizan,
Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Mulyasa, Kurikulum Bernasis kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003
Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
Purwanto.2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001. *Kamus ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola Surabaya.
Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Lkis Printing Cemerlang.
Siagian, S. P. (2002). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Sugiono. 2011. *Metode penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung, penerbit Alfabeta.
Sutrisno Sumardi, Rafi'udin, 2002. *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*, Jakarta: PT Pustaka Quantum,
Sukarno, A. (2006). *Pelayanan dan model pembelajaran anak berkesulitan belajar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
S. Nasution, 2002. *Kurikulum Dan pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara
Usman, M. U. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Zainal Aqib, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia.
Zuhairini, dkk, 2002. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
Zaki Mubarak Latif, dkk, 2001. *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Definisi struktur dan manfaat wawancara (10 Oktober 2023). <http://galeri.pustaka.com>
Efektifitas. (24 Oktober 2023). Jurnal. <http://eprints.ung.ac.id>
Efektivitas (24 oktober 2023). <http://eprint.uny.ac.id>
Efektivitas Pembelajaran. (24 Oktober 2023). <http://eprints.ung.ac.id>
Jurnal. (24 Oktober 2023). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan dalam meningkatkan Kinerja Pegawai. <http://portalgaruda.org/article.php>.
Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (24 Oktober 2023).

<https://ejournal.undiksha.ac.id>

Jurnal Kajian Bahasa, sastra dan pembelajarannya (24 Oktober 2023)

<https://www.diglosiaunmul.com>

JPPI (24 Oktober 2023) <https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id>

Jurnal Penelitian dan pengembanga pendidkan (24 Oktober 2023)

<https://ejournal.undiksha.ac.id>

Pengertian Efektifitas. (10 Oktober 2023). <http://repository.unhas.ac.id.com>.

Ragam jurnal. (10 Oktober 2023). Efektivitas . [http:// www. Polines.ac.id](http://www.Polines.ac.id)